III.A.1.C.1).b):(4)

ISSN NO. 2089-5828

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

9 772089 582005

Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

5 Nopember 2011

ISSN No. 2089-5828

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

"Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sains menuju Bangsa yang Berkarakter, Kritis, dan Kreatif"

Surakarta, 5 November 2011

Disunting Oleh:
Prof. Dr. H. Widha Sunarno, M.Pd
Prof. Dr. H. Ashadi
Dr. H. Sarwanto, M.Si
Dra. Suparmi, MA. Ph.D
Dr. Suciati Sudarisman, M.Pd

Penyelenggara:
Program Studi Pendidikan Sains
Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir Sutami 36 A Surakarta
Telp/Fax (0271)632450

Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana Uiversitas Sebelas Maret Surakarta
"Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sains menuju Bangsa yang Berkarakter, Kritis, dan Kreatif"

Editor:
Prof. Dr. H. Widha Sunarno, M.Pd
Prof. Dr. H. Ashadi
Dr. H. Sarwanto, M.Si
Dra. Suparmi, MA. Ph.D
Dr. Suciati Sudarisman, M.Pd

Penata Sampul : Hendrik Pratama, S.Pd
Latar sampul ditata dengan CorelDRAW 12 dengan tata background Gedung Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Lay Out : Dr. H. Sarwanto, M.Si
Para Setting: Prof. Dr. H. Widha Sunarno, M.Pd
Prof. Dr. H. Ashadi
Dr. H. Sarwanto, M.Si
Dra. Suparmi, MA. Ph.D
Dr. Suciati Sudarisman, M.Pd

Penerbit
Program Studi Pendidikan Sains
Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir Sutami 36 A Surakarta
Telp/Fax (0271)632450

ISSN No. 2089-5829

KATA PENGANTAR

Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa menjadi negara yang potensial sebagai pasar produk negara-negara maju. Salah satunya disebabkan oleh produktivitas penduduknya sangat rendah. Salah satu faktornya adalah rendahnya kreatifitas tenaga kerja Indonesia. Ini merupakan satu hal yang mendesak untuk diperbaiki, agar generasi yang akan dating menjadi generasi produktif.

Selain itu, banyaknya tindakan destruktif anggota masyarakat telah mengakibatkan rendahnya kepercayaan bangsa lain terhadap Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter melalui bidang studi atau mata kuliah di lembaga pendidikan. Karakter sebagai ilmu "*moral excellence*" atau akhlak dibangun di atas berbagai kewajiban (*virtues*). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karenanya, Pendidikan Sains mengarah pada pendidikan yang membekali masyarakat mengembangkan nilai-nilai karakter yang mendasari suatu kebajikan sehingga menjadi suatu kepribadian yang bermartabat sebagai suatu Negara.

Kegiatan seminar ini juga dirancang sebagai media untuk mengkomunikasikan, menyebarkan, serta sebagai ajang saling bertukar pikiran, pengetahuan, pengalaman, dan gagasan berkaitan pendidikan dan pembelajaran sains untuk menuju bangsa yang berkarakter, kritis dan kreatif.

Surakarta, November 2011

Tim Redaksi

SUSUNAN PANITIA

a.	Pelindung	: Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D
b.	Pengarah	: Prof. Dr. H. Widha Sunarno, M.Pd
c.	Penanggungjawab	: Dra. Suparmi, MA., Ph.D
d.	Ketua	: Dr. H. Sarwanto, M.Si Antomi Saregar, S.Pd
e.	Kesekretariatan, Publikasi dan Humas	: Sigit Dwi Saputro Rosa Dewi Pratiwi Resti Purwaningtyas
f.	Bendahara	: Ika Candra S, S.Pd Ana Yuniasti R.W., S.Pd
g.	Sie Konsumsi	: Wahdah R Ninik Maliyah
h.	Sie Dokumentasi	: Winda Aptikasari
i.	Sie Acara	: Fahrizal Eko Setiyono Hendrik Pratama
j.	Sie Persidangan	: Setyo Prajoko
k.	Sie Perlengkapan dan Akomodasi	: Anggit Grahito

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR iii
SUSUNAN PANITIA iv
DAFTAR ISI v
MAKALAH UTAMA 1
Liliasari. - *Berpikir Sains Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Manusia Indonesia Yang Kritis, Kreatif, Dan Berkarakter* 1
Prof. Dr. H. Widha Sunarno, M.Pd. - Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Menuju Bangsa Yang Berkarakter Kritis Dan Kreatif 14
MAKALAH PENDAMING 21
PARALEL 1 21
Endah Rita Sulistya Dewi. - Pengembangan Bahan Ajar Materi Bakteri sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Minat Wirausaha Siswa 21
I Wayan Sadia. - Pengembangan Model Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA 29
Mukhayyarotin Niswati Rodliyatul Jauhariyah. - Pembelajaran IPA Terpadu Model Integrated Tema Penjernihan Air Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya 40
Nadi Suprapto. - Penggunaan Discrepant Events Untuk Menginduksi *Terjadinya Konflik Kognitif yang Bermakna dan Mengubah Konsepsi Siswa* Dalam Kelas Sains 52
Prasetiyo. - Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Wirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan 62
Muris, Nurhyati, Helmi, Firman. - Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis Lesson Study 67
Utama Alan Deta, Nadi Suprapto,M. Umar Said. - Penerapan Strategi Konflik Kognitif Untuk Meremidiasi Miskonsepsi Mekanika Pada Mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya 74
NOTULEN PARALEL 1 82

PARALEL 2 85
Bertha Wikara. - Koreksi Asumsi Massa Berubah Menjadi Energi Pada *Buku – Buku Fisika* 85
Chotibul Umam. - Pembelajaran Fisika Dengan Metode Inkuiri Terbimbing

dan Metode Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Kemampuan Menggunakan Alat Ukur dan Kreativitas Siswa 90
Hazairin Nikmatul Lukma. - Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing Melalui Animasi dan Pictorial Riddle 104
Ida Mintarina Nulfita. - Implementasi Strategi Takir Eksekusi Berorientasi Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fisika 113
Rahayu Sri Sulistyawati. - Pembelajaran IPA Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan Media Animasi Berbasis Flash Dan Interactive Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar Siswa... 125
Sri Jumini. - Pembelajaran Fisika Dasar dengan Metode Inquiry dan Discovery Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa..... 137
Titin Hariyani, Suparmi, Sarwanto. - Pembelajaran Kooperatif Melalui Model RTE dan Snowball Dilengkapi Pemberian Tugas Ditinjau Dari Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Konsep Ghs 147

PARALEL 3 153
Amin Zainur, Suciati Sudarisman. - Pengaruh Pembelajaran Biologi dengan Model Kuantum Menggunakan Media Komik dan Media Animasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sumberlawang Kabupaten Sragen 153
Cicilia Novi Primiani. - Meningkatkan Hasil Belajar Fisiologi Hewan Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains 162
Dwikoranto. - Penerapan Weblog Basic Science Edu Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Fisika UNESA .. 172
Joko Siswanto. Penerapan Metode Problem Posing dan Pembuatan Simulasi Komputer dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir Abstrak..... 182
Sari Hartati , Suciati Sudarisman. - Perbedaan Pengaruh Gaya Belajar Auditori, Kinestetik Dan Visual Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas 8 Semester 1 Di SMP Negeri 12 Kota Magelang 198
Sri Listyorini, Suciati Sudarisman. - Pengaruh Pembelajaran Remedial Biologi dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Animasi Pada Siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa . 207
Tri Wahyuni, Suciati Sudarisman. - Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing dan Tipe Numbered Heads Together Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen 217

PARALEL 4 224
Ima Nurul Safitri , Haryono, dan Budi Utami. - Studi Komparasi Penggunaan *Media Komputer Dan Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Kooperatif* Metode Tgt (Teams Games Tournaments) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta 224
Latifah N. Q. , Yulian A. S. , Dewanto K. U. , D. Harjunowibowo. - Rekayasa Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Mutu Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati 232
Rosa Dewi Pratiwi, Madiyono, Haryono, Budi Hastuti. - Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournaments) Berbantuan Media Flash Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Hidrokarbon Siswa 244
Soebiyanto. - Gravimetri Tidak Langsung Untuk Menetapkan Jumlah Air Kristal 255
Sri Hartini, - Pembelajaran Remidi Menggunakan Media Komik Dan Animasi Pada Belajar Tuntas Kimia Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa 263
Tri Rahayu R. P. H. - Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Media Audio Visual Dan Modul Disertai LKM Ditinjau dari *Kemampuan Awal dan Aktivitas Belajar Mahasiswa* 267
Suparmi, Cari. - Analisis Spektrum Energi dan Fungsi Gelombang Potensial Hulthen Menggunakan Fungsi Hypergeometry 273
Sarwanto. - Analisis Pelaksanaan Workshop Subject Specific Pedagogy Dalam PLPG Bidang Studi IPA SMP Di Rayon 113 UNS 279
NOTULEN PARALEL 4 285

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI BAKTERI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT WIRAUSAHA SISWA

Endah Rita Sulistya Dewi
Progdi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
IKIP PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Semarang
Email: endahrita@yahoo.co.id/ tiyopras@ymail.com

Adanya kondisi tidak semua lulusan SMA yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, membawa dampak tumbuhnya jumlah pengangguran. Selain itu upaya pemerintah untuk mengkonversi rasio SMA dan SMK adalah 30:70, hingga saat ini belum memperlihatkan dampak yang berarti dalam upaya pengurangan jumlah pengangguran. Pengangguran tersebut bertambah salah satu penyebab diantaranya adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa, dikarenakan pembelajaran yang ada di sekolah formal lebih mengedepankan pada hard skillnya daripada soft skillnya. Dengan pembelajaran yang hanya mengedepankan isi tentunya akan memberikan dampak jenuh pada siswa, hingga akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk belajar. Melihat kondisi yang demikian maka pendidikan memiliki andil untuk mengantisipasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan motivasi belajar dan minat wirausaha siswa melalui pengembangan bahan ajar berorientasi kewirausahaan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dan minat wirausaha siswa melalui pengembangan bahan ajar berorientasi kewirausahaan Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan diawali dengan kegiatan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan tahapan pengembangan dan pengujian. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,2, dan minat wirausaha siswa dalam pengembangan bahan ajar berorientasi kewirausahaan mengalami peningkatan 4,7. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berorientasi kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat berwirausaha siswa.

Kata Kunci: bahan ajar, bakteri, motivasi belajar, minat wirausaha.

A. Pendahuluan

Lulusan satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak semuanya melajutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebijakan pemerintah untuk mengkonversi SMA menjadi SMK menjadi rasio 30: 70 sehingga dihasilkan SDM yang siap bekerja, faktanya kurang menunjang untuk menurunkan jumlah pengangguran. Saat seperti sekarang ini, terdapat sekitar 10 juta penganggur terbuka (*open unemployed*) dan 31 juta setengah pengangguran (*underemployed*) di Indonesia (Sinuraya: 2008).

Pengangguran tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga oleh ketidakmampuan pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap pencari kerja perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu. Sikap yang diperlukan oleh semua orang baik yang akan berwirausaha maupun sebagai pencari kerja adalah sikap wirausaha.

Salah satu Penyebab permasalahan pengangguran adalah sistem pendidikan yang hanya menghasilkan tenaga *teknikal skill*, yang belum banyak memberikan manfaat bagi Negara (Danuhadinejo: 1998), atau faktor ketidakmampuan dan ketidakberanian pencari kerja untuk berwiraswasta/ wirausaha (Mardikanto:1997). Mereka yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan formal, pada umumnya hanya ingin menjadi pegawai negeri atau karyawan, jarang yang mau dan mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, *baik untuk diri sendiri* maupun untuk *orang lain* atau wirausaha (Gimin: 2000).

Kenyataan seperti ini mengindikasikan bahwa sekolah baru sekedar mampu mempersiapkan peserta didik untuk mengisi lapangan kerja dan belum mampu mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia wirausaha. Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang dapat tersampaikan melalui penggunaan model, strategi dan pengembangan bahan ajar pembelajaran yang relefan dengan tujuan pembelajaranyan itu sendiri.

B. Tinjauan Pustaka

1. Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, sikap dan nilai. Di dalam pemilihan bahan ajar terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antaralain: prinsip relevansi, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan. Selain itu sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kreteria pemilihan bahan ajar yang mengacu pada standar kompetensi (DEPDIKNAS, 2006).

Menurut DEPDIKNAS (2008) Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart, foto/gambar, model/maket.* Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film.* Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Bahan ajar kategori cetak memiliki beberapa keunggulan antaralain: jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt, 1994* yaitu:

a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja
f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa
g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan (Suryabrata, 1991). Pengertian belajar menurut Winkel (1996) adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkunan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap. Motivasi belajar merupakan aktivitas mental atau psikis, yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan menumbuhkan gairah, rasa senang dan bersemangat.

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang berarti suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi (Purnomo 2005: 20). Dari penjelasan diatas maka minat seseorang (siswa) untuk berwirausaha dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang bersifat terintegrasi.

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan pengusaha, karena sifat ini bisa dimiliki oleh seseorang bukan pengusaha. Jiwa berwirausaha sebenarnya terdapat pada setiap individu yang mempunyai perilaku inovatif dan kreatif. Kewirausahaan tidak dapat terpisahkan dari kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi. Karena kemampuan untuk berkreasi merupakan sumber penting dari kekuatan persaingan, hal ini dikarenakan adanya dari perubahan lingkungan yang cepat.

b. Minat Wirausaha

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, dikarenakan watak atau ciri ini dimiliki juga oleh orang yang tidak pengusaha. Sikap dalam hal berwirausaha sebenarnya ada pada setiap pribadi manusia yang tentunya mereka yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, menyukai perubahan, pembaharuan,

kemajuan dan tantangan. Dari sini bisa dilihat bahwa kemampuan berwirausaha dimiliki oleh setiap individu termasuk didalamnya adalah siswa (Purnomo 2005: 21).

Menurut Purnomo (2005: 70) indikator minat wirausaha adalah kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dan bekerja dan berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

c. Pelaksanaan Wirausaha

Untuk memulai suatu usaha tentunya usaha-usaha tersebut dimulai dari usaha yang bertaraf rendah atau kecil. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperkecil terjadinya kegagalan. Dengan memulai dari yang kecil maka pengalaman dalam menentukan arah perkembangan dari usaha akan lebih mantap. Dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai ruang informasi yang digunakan untuk referensi untuk pengembangan usaha yang baik.

Untuk memulai usaha, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan agar usaha yang diinginkan dapat tercapai, diantaranya:

1) *Start*

Memulai usaha apapun bentuknya selalu beresiko untuk gagal, kesulitan dana dan yang lainnya. Untuk mencapai kesuksesan diperlukan waktu dan kesabaran.

2) *Simple*

Memulai usaha tidak perlu menunggu semuanya ada, bisa memanfaatkan yang sudah ada dan dilengkapi seiring berjalannya usaha.

3) *Self*

Dalam mendirikan usaha bantuan orang lain sangatlah diperlukan. Selain itu untuk mendirikan usaha kepercayaan diri juga harus dipersiapkan, dengan keyakinan yang dimiliki tentunya untuk meyakinkan terhadap orang lain akan labih mudah.

4) *Satisfy*

Modal utama dalam membentuk dunia usaha adalah rasa senang. Tanpa didasari oleh rasa senang, pelaksana usaha akan cepat menyerah dalam menjalankan usahanya

Menurut Suryo (2006:106), salah satu rahasia dari keberhasilan seseorang dalam mendirikan usaha adalah dengan menggunakan sistem TRIK, yakni:

a. Target

Wirausahawan haruslah mempunyai tujuan yang jelas. Keuntungan dalam berwirausaha perlu juga untuk diperhitungkan, dengan adanya keuntungan tersebut yang akan membantu berjalannya usaha yang dijalankan.

b. Rencana

Mendirikan usaha dan perencanaan adalah hal yang tidak bisa dipisah. Dengan perencanaan yang matang maka usaha akan lebih terarah dan jelas, dari sinilah dapat dilihat sejauhmana keberhasilan dari usaha tersebut dapat tercapai. Dalam membuat rencana bisnis yang baik harus dapat menjelaskan beberapa hal yaitu:

1) Tujuan usaha

Sebelum usaha dimulai, seorang pengusaha harus molakukan perencanaan terlebih dahulu dengan maksud supaya usaha yang akan dijalankan kelak mempunyai arah yang jelas dan mantap, jika saat tertentu usaha yang dijalankan megalami hambatan, pelaku usaha bisa mengetahui arah mana yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut.

2) Gambaran usaha

Gambaran usaha terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

1. jenis usaha yang akan dilakukan
2. pengelola usaha
3. prospek dan kemungkinan pengembangannya.
4. kapan, dimana dan bagaimana pelaksanaannya.

3) Rencana pemasaran

Pemasaran memainkan peranan penting bagi kesuksesan usaha. Strategi pemasaran harus benar-benar matang dipersiapkan. Dalam merencanakan pemasaran perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

1. target yang akan dibidik
2. menarik pelanggan dan mempertahankan pelanggan
3. pesaing atau kompetitor
4. strategi harga
5. iklan dan promosi

4) Rencana keuangan

Keuangan dalam dunia usaha merupakan komponen yang sangat penting, bisa dikatakan bahwa keuangan merupakan nyawa dari suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan benar mengenai strategi dalam masalah keuangan ini. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1) anggaran harus realistis
2) anggaran riel
3) didukung oleh informasi penguat lainnya (daftar suplier, pelanggan, neraca dan analisis).

c. Prinsip

Prinsip dijadikan sebagai pegangan dalam menjalankan banyak hal dalam menjalankan suatu usaha. Adapun prinsip dasar yang haru dimilki oleh wirausahawan adalah keseimbangan, orientasi kedepan dan mempunyai respon yang baik terhadap perubahan.

d. Kontrol

Menjadi wirausaha yang mandiri, memerlukan suatu kontrol yang baik, kontrol tersebut bisa dijalankan dengan baik pula jika yang menjalankan usaha mempunyai kontrol diri yang baik pula.

C. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pengambilan data melalui pengujian, terlebih dahulu bahan ajar ini diajukan kepada tim validator untuk memberikan masukan mengenai

kekurang sempurnaan dari bahan ajar ini, dari kedua validator memberikan penilaian dengan rata-rata 3,7 dengan kreteria dapat digunakan dengan revisi kecil, hasil validasi ini selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan masukkan yang disampaikan oleh tim validator yang berjumlah 2 pakar (guru besar dan praktisi pendidikan.

1. Minat Wirausaha Siswa

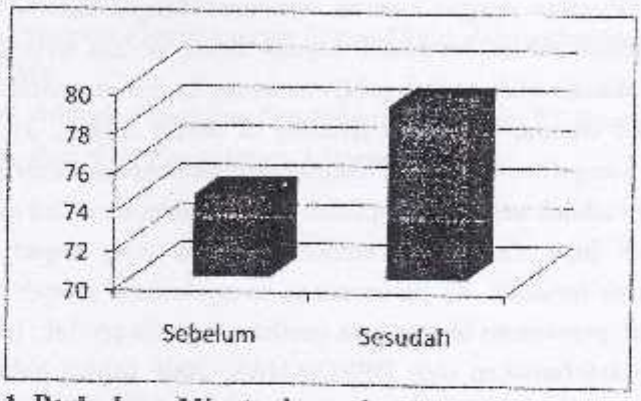

Gambar 1. Perbedaan Minat wirausaha siswa sebelum dan sesudah pembelajaran Dengan menggunakan hasil pengembangan bahan ajar berorientasi kewirausahaan

Dari gambar 1. terlihat bahwa minat wirausaha mengalami peningkatan ketika sebelum pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berorientasi kewirausahaan adalah sebesar 74, 2, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar berorientasi kewirausahaan dapat diperoleh hasil 78, 9.

2. Motivasi Belajar Siswa

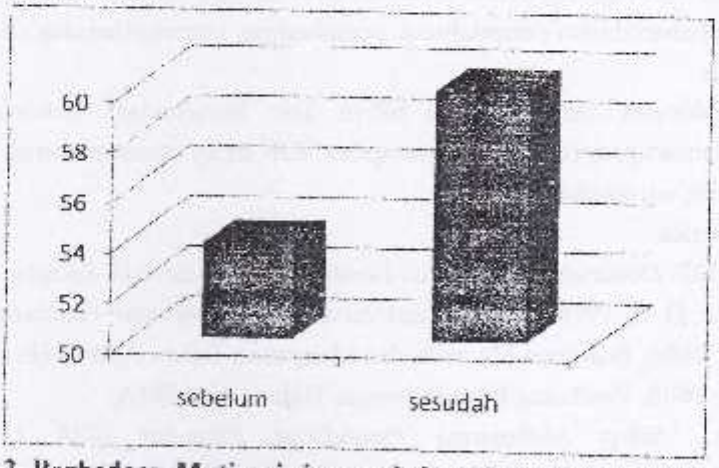

Gambar 2. Perbedaan Motivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan hasil pengembangan bahan ajar berorientasi kewirausahaan

Dari gambar 2. terlihat bahwa minat wirausaha mengalami peningkatan ketika sebelum pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berorientasi kewirausahaan adalah sebesar 53, 8, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar berorientasi kewirausahaan dapat diperoleh hasil 59, 97.

Perolehan data memperlihatkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi ataupun minat wirausaha siswa. Hal ini terjadi karena bahan ajar

yang digunakan sebagai hasil pengembangan memiliki kelebihan tidak hanya terbatas pada konten saja, akan tetapi bahan ajar yang dikembangkan memiliki muatan yang dapat menarik siswa untuk membaca, komponen-komponen yang tertuang di dalam bahan ajar berorientasi kewirausahaan ini adalah 1) adanya tampilan profil tokoh sukses, dimana tokoh sukses ini diberikan dengan kisaran usia sama dengan sasaran pembaca, harapan dari penampilan tokoh sukses ini adalah supaya siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh contoh profil tersebut, 2) materi, materi yang ditampilkan seseuai dengan SK ataupun KD yang tertuang di dalam silabus, 3) informasi peluang usaha dari materi yang dikembangkan, harapan dari penampilan informasi peluang usaha pada bahan ajar ini adalah supaya siswa tidak hanya paham dan tahu mengenai isi materi, akan tetapi siswa juga diharapkan mengetahui apa yang dapat diperbuat dengan pengetahuan materi tersebut, 4) perencanaan menjalankan sebuah usaha, dari mulai perhitungan modal, pemasaran hingga cara pembuatan suatu produk. Bahan ajar ini sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh DEPDIKNAS, 2006 bahwa bahan ajar merupakan materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan strukturisasi bahan ajar tersebut di atas maka siswa secara tidak langsung akan dapat menerapkan materi yang mereka pelajari untuk diterapkan dilingkungan dimana mereka berada, dengan demikian siswa akan lebih memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini sesuai pernyataan Winkel (1996) motivasi merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkunan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap.

D. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berorientasi kewirausahaan yang didalamnya memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat wirausaha siswa.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Ed. Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Danuhadimedjo, D. R. 1998. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta

DEPDIKNAS, 2006. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar SMP.

DEPDIKNAS, 2008. Panduang Pengembangan Bahan Ajar SMA.

Gimin. 2000. *"Sikap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP UNRI terhadap Kewiraswasraan"*. Jurnal IPS dan Pengajarannya. Tahun 34 (1) : 133 – 145

Joice, B. & Weil, M. (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Kuratko, D.F. 2003. Entrepreneurship Education:Emergin Trends and Challenger for The 21 Centure, *The Entrepreneurship Program*, dkuratko @bsu.edu.

Oliva, P.F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins.

Purnomo, Bambang Hari. 2005. *Membangun semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta. LaksBang PRESSindo

Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.* Bandung: Kesuma Karya.

Suryabrata. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali.

Suryo, A. 2006. *Bisnis Rumahan, Panduang Membangun Bisnis Dari Rumah.* Yogyakarta: Cakrawala.

Susiana, N. 2006. *Program Pembelajaran Kimia Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha Siswa SMA.*

Syaodih, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Grasindo.

Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
2011